

The Relationship between Knowledge and Family Support with Tb Patient Drinking Compliance in Kudungga Hospital

Siti Fatimah Djaja PN^{1*}, Joko Sapto Pramono², Tini³

¹Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kaltim

^{2,3}Dosen Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kaltim

Corresponding Author: Siti Fatimah mimi.rohimah85@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Knowledge, Family Support, Medication Compliance, TB

Received : 05, July

Revised : 10, August

Accepted: 15, September

©2023 Djaja PN, Pramono, Tini: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Tuberculosis is an infectious disease mostly caused by *Mycobacterium tuberculosis*. There are various species of *Mycobacterium*, including *Mycobacterium africanum*, *Mycobacterium bovis* and *Mycobacterium leprae*, known as Acid Resistant Bacteria (BTA). The recovery or success of this treatment is determined by several factors, especially adherence to taking medication. Family support greatly supports the successful treatment of pulmonary TB patients by always reminding sufferers to take medicine, deep understanding of patients who are sick and encouraging them to remain diligent in treatment. This study used a purposive sample technique with a cross-sectional study design. The sample size in this study was 76 people. The results of the statistical test using the chi-square test obtained a p-value = 0.033 (Knowledge on Medication Compliance), p-value = 0.002 (Family Support with Medication Adherence). There is a relationship between Knowledge and Family Support with Compliance with Taking Medication for TB Patients at Kudungga Hospital.

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB di RSUD Kudungga

Siti Fatimah Djaja PN^{1*}, Joko Sapto Pramono², Tini³

¹Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kaltim

^{2,3}Dosen Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kaltim

Corresponding Author: Siti Fatimah mimi.rohimah85@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, TB

Received : 05, Juli

Revised : 10, Agustus

Accepted: 15, September

©2023 Djaja PN, Pramono, Tini: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tuberkulosis merupakan suatu penyakit menular yang sebagian besar disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Terdapat berbagai macam spesies *Mycobacterium* yaitu antara lain *Mycobacterium africanum*, *Mycobacterium bovis* dan *Mycobacterium leprae* dikenal sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA). Kesembuhan atau keberhasilan pengobatan ini ditentukan oleh beberapa faktor, terutama kepatuhan dalam minum obat, untuk mempertahankan kepatuhan diperlukan dukungan dan motivasi dari orang-orang di sekitar dan banyak penderita yang tidak patuh terhadap pengobatan karena merasa jenuh dan bosan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sample dengan rancangan penelitian adalah *cross-sectional*. Besar sampel pada penelitian ini yaitu 76 orang. Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,033 (Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat), *p-value* = 0,002 (Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat).

PENDAHULUAN

Penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menimbulkan kesakitan, kematian, dan kecacatan yang tinggi sehingga perlu dilakukan penyelenggaraan penanggulangan melalui upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan yang efektif dan efisien. Salah satu penyakit menular yang berbahaya adalah tuberkulosis.

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan salah satu penyebab kematian sehingga perlu dilaksanakan program penanggulangan tuberkulosis secara berkesinambungan (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data dari WHO (2019) saat ini tuberkulosis masih menjadi masalah serius yang terjadi hampir di seluruh dunia dan harus ditangani, terdapat sekitar 10 juta orang di dunia yang menderita tuberkulosis dan 1,4 juta diantaranya meninggal dunia. Pada rentang tahun 2017 hingga 2019 peningkatan sangat besar terjadi di dua negara dengan beban tuberkulosis tinggi yaitu India dan Indonesia, dengan estimasi insiden kasus di Indonesia sebanyak 845.000 kasus atau 312 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI., 2021).

Sedangkan prevalensi TB di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru TBC tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan. Bahkan berdasarkan Survei Prevalensi Tuberkulosis prevalensi pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Begitu juga yang terjadi di negara-negara lain. Hal ini terjadi kemungkinan karena laki-laki lebih terpapar pada fakto risiko TBC misalnya merokok dan kurangnya ketidapatuhan minum obat (Kemenkes RI, 2018).

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan peningkatan jumlah kasus baru Tuberkulosis BTA (+) yang cukup signifikan, berada pada urutan ke 17 pada angka notifikasi kasus Tuberkulosis per 100.000 penduduk di Indonesia pada tahun 2016 atau meningkat 7 peringkat dari posisi 24 pada tahun 2012. Jumlah penemuan kasus baru Tuberkulosis pada tahun 2013 sebesar 2.416 orang, pada tahun 2014 turun menjadi 1.953 orang dan kembali meningkat pada tahun 2015 sebesar 2.391 orang dan menurun pada tahun 2016 menjadi 2.383 temuan kasus baru, meningkat lagi pada tahun 2017 menjadi 2.425 kasus. Prevalensi penderita Tuberkulosis Paru tertinggi terdapat pada Kota Samarinda yaitu 457 jiwa, sedangkan tahun 2022 di Kutai Timur terdapat Kasus Suspek TB 5.455 jiwa, dan yang di obati sebanyak 673 penderita Tuberkulosis (Kemenkes, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan (Gebreweld et al., 2018) salah satu faktor yang berhubungan dengan ketaatan pasien TB Paru dalam pengobatan adalah pengetahuan. Pengetahuan individu didukung oleh latar belakang pendidikan, semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang, maka semakin banyak juga pengetahuan yang diperoleh dan tinggi kesadaran dalam diri untuk memperoleh atau mencari informasi tentang upaya pengendalian penularan penyakit TB paru sehingga menuntut dirinya agar memperoleh keselamatan jiwanya. Rendahnya tingkat pendidikan akan berpengaruh pada

pemahaman mengenai upaya pengendalian penularan penyakit TB paru (Sarmen et al., 2017).

Faktor lain yang berpengaruh bagi seseorang ketika menghadapi masalah kesehatan adalah dukungan keluarga, juga sebagai suatu strategi dalam mencegah stres. Begitu pula dalam hal patuh terhadap minum obat khususnya Obat Anti Tuberkulosis (OAT) yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh bagi seseorang dalam hal patuh terhadap minum obat adalah dari dukungan keluarga sendiri, (Sarmen et al., 2017).

Dukungan keluarga sangat menunjang keberhasilan pengobatan pasien TB Paru dengan cara selalu mengingatkan penderita agar makan obat, pengertian yang dalam terhadap penderita yang sedang sakit dan memberi semangat agar tetap rajin berobat. Dukungan keluarga yang diperlukan untuk mendorong pasien TB Paru dengan menunjukkan kepedulian dan simpati, dan merawat pasien. Dukungan keluarga, yang melibatkan keprihatinan emosional, bantuan dan penegasan, akan membuat pasien TB Paru tidak kesepian dalam menghadapi situasi serta dukungan keluarga dapat memberdayakan pasien TB Paru selama masa pengobatan dengan mendukung terus menerus, seperti mengingatkan pasien untuk mengambil obat-obatan dan menjadi peka terhadap penderita TB Paru jika mereka mengalami efek samping dari obat TB, (Limbu & Ndoen, 2020).

Kesembuhan atau keberhasilan pengobatan ini ditentukan oleh beberapa faktor, terutama kepatuhan dalam minum obat, untuk mempertahankan kepatuhan diperlukan dukungan dan motivasi dari orang-orang di sekitar dan banyak penderita yang tidak patuh terhadap pengobatan karena merasa jenuh dan bosan. Apalagi keluarga yang ada kurang mendukung anggota keluarga yang sakit sehingga banyak pasien yang mengalami kegagalan dalam pengobatan (Oktavia et al., 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nursalin, 2018) dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tb di puskesmas Janti Kota Malang, data di analisis dengan menggunakan uji statistik Rank Spearman, hasil uji menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat berhubungan ($p=0,000$). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dukungan keluarga berperan dalam upaya membuat penderita TB paru untuk patuh minum obat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mantovani et al., 2022) dengan judul hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di Puskesmas Umbul Harjo 1 di Yogyakarta dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p= 0,008$ dan nilai contingency coefficient $r= 0,506$ dimana ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru di Puskesmas Umbul Harjo I Yogyakarta.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2022 di RSUD Kudungga didapatkan data tahun 2022 pasien dengan suspek TB sebanyak 5.534 dan 94 kasus pengobatan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait hubungan

pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB di RSUD Kudungga.

TINJAUAN PUSTAKA

Dukungan keluarga sangat menunjang keberhasilan pengobatan pasien TB Paru dengan cara selalu mengingatkan penderita agar makan obat, pengertian yang dalam terhadap penderita yang sedang sakit dan memberi semangat agar tetap rajin berobat. Dukungan keluarga yang diperlukan untuk mendorong pasien TB Paru dengan menunjukkan kepedulian dan simpati, dan merawat pasien. Dukungan keluarga, yang melibatkan keprihatinan emosional, bantuan dan penegasan, akan membuat pasien TB Paru tidak kesepian dalam menghadapi situasi serta dukungan keluarga dapat memberdayakan pasien TB Paru selama masa pengobatan dengan mendukung terus menerus, seperti mengingatkan pasien untuk mengambil obat-obatan dan menjadi peka terhadap penderita TB Paru jika mereka mengalami efek samping dari obat TB, (Limbu & Ndoen, 2020).

Kesembuhan atau keberhasilan pengobatan ini ditentukan oleh beberapa faktor, terutama kepatuhan dalam minum obat, untuk mempertahankan kepatuhan diperlukan dukungan dan motivasi dari orang-orang di sekitar dan banyak penderita yang tidak patuh terhadap pengobatan karena merasa jenuh dan bosan. Apalagi keluarga yang ada kurang mendukung anggota keluarga yang sakit sehingga banyak pasien yang mengalami kegagalan dalam pengobatan (Oktavia et al., 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross-sectional*.

Penelitian ini juga berfungsi mengidentifikasi apakah ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB di RSUD Kudungga. Oleh karena itu peneliti juga menggunakan jenis analitik korelasi atau hubungan untuk mengetahui keterkaitan antara variable yang dilihat dengan nilai koefisien korelasi.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Kudungga Kutai Timur.

Populasi dan Sampel

Dalam Penelitian ini objek yang akan diteliti adalah pasien TB di RSUD Kudungga dengan jumlah populasi sebanyak 94 anak.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data dilakukan dengan melakukan observasi pada pasien lalu dilakukan wawancara singkat pada pasien serta memberikan lembar inform consent persetujuan menjadi responden. kemudian diberikan kuesioner Pengetahuan dan dukungan keluarga.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan di analisis menggunakan SPSS. Pada penelitian ini akan dilakukan analisis bivariat yaitu hubungan

antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB di RSUD Kudungga. Uji yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan dan status pernikahan.

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	35	46%
Laki-laki	41	54%
Perempuan		
Usia		
< 37 Tahun	40	53%
> 37 Tahun	36	47%
Tingkat Pendidikan		
SD	18	24%
SMP	16	21%
SMA	10	13%
D3	21	28%
D4/S1	10	13%
S2	1	1%
Pekerjaan		
PNS	16	21%
Swasta	15	20%
Pedagang	11	15%
Petani	1	1%
IRT	33	43%
Pendapatan		
1.000.000-2.000.000	40	53%
3.000.000-4.000.000	31	41%
>4.000.000	5	6%
Status Pernikahan		
Menikah	48	63%
Cerai	28	37%
Hidup/Mati		
Total	76	100%

Dari tabel diatas diketahui 76 responden yang terdata setengahnya berjenis kelamin Perempuan sebanyak 41 orang (54%), setengahnya berusia <

37 Tahun sebanyak 40 orang (53%), hampir setengahnya pendidikan responden D3 sebanyak 21 orang (28%), dengan hampir setengahnya pekerjaan responden IRT sebanyak 33 orang (43%) sebagian besar berpenghasilan 1.000.000-2.000.000 sebanyak 40 orang (53%) dan sebagian besar status pernikahan menikah sebanyak 48 orang (63%).

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan di RSUD Kudungga

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	35	46%
Cukup	31	41%
Kurang	10	13%
Total	76	100

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis menunjukkan hampir setengahnya responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 35 responden (46%), cukup sebanyak 31 responden (41%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (13%).

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan Dukungan Keluarga di RSUD Kudungga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Baik	42	55%
Kurang	34	45%
Total	76	100

Dari tabel diatas diketahui 76 responden yang terdata sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 42 keluarga (55%).

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan Kepatuhan Minum Obat di RSUD Kudungga

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Persentase
Patuh	44	58%
Tidak Patuh	32	42%
Total	76	100

Dari tabel diatas diketahui 76 responden yang terdata sebagian besar responden termasuk patuh dalam meminum obat sebanyak 44 responden (58%).

Analisis Bivariat

Tabel 5 Analisis Bivariat Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB di RSUD Kudungga.

Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat			p-Value
	Patuh	Tidak Patuh	F(n)	
Baik	22	13	35	0.033
Cukup	20	11	31	
Kurang	2	8	10	
Total	44	32	76	

Dari hasil analisis didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki kepatuhan minum obat patuh sebanyak 44 orang, dan responden dengan pengetahuan cukup hingga kurang memiliki kepatuhan minum obat tidak patuh sebanyak 32 orang.

Hasil uji hipotesis variabel pengetahuan dan kepatuhan minum obat menggunakan chi square didapatkan nilai p-value sebesar 0.033 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB di RSUD Kudungga.

Tabel 6 Analisis Bivariat Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB di RSUD Kudungga.

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat			p-Value	OR
	Patuh	Tidak Patuh	F(n)		
Baik	44	41	3	0.002	2.250
Kurang	32	1	31		
Total	76	42	34		

Dari hasil analisis didapatkan bahwa responden dengan dukungan keluarga baik cenderung memiliki kepatuhan minum obat patuh sebanyak 44 orang, dan responden dengan dukungan keluarga buruk memiliki kepatuhan minum obat tidak patuh sebanyak 32 responden.

Hasil uji hipotesis variabel dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat menggunakan chi square didapatkan nilai p-value sebesar 0.002 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB di RSUD Kudungga dengan nilai *odd ratio* (OR = 2.250) yang memiliki makna bahwa responden dengan Dukungan Keluarga baik memiliki resiko 2.250 kali lebih besar dari Kepatuhan minum obat pasien TB Buruk.

PEMBAHASAN

a. Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Kudungga didapatkan hasil 46% responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosi. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung patuh dalam minum obat TB. Hasil analisis menunjukkan adanya

hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Nur Fitria, 2019) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat tb. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari (Widianingrum, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis pada pasien tb.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan data responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 31 responden (41%) hal ini disebabkan oleh sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan dibawah Diploma III sebanyak 44 responden (58%), Hal ini di dukung oleh teori (Notoadmodjo, 2021) dimana faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada pasien tb antara lain faktor internal yang meliputi pendidikan, pekerjaan dan umur sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, budaya dan ekonomi (Notoadmodjo, 2021).

b. Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Kudungga didapatkan hasil 55% responden memiliki dukungan keluarga baik. dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis di RSUD Kudungga. Dan hampir sebagian responden memiliki dukungan keluarga kurang yaitu sebanyak 34 responden (45%) hal ini menyebabkan sebanyak 32 responden tidak patuh dalam meminum obat tb hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti saat pengambilan data.

Masih ada penderita yang merasa kurang dekat dengan keluarga dan takut merepotkan keluarganya. Sehingga saat mereka butuh bantuan, mereka merasa malu untuk meminta bantuan yang pada akhirnya berimbas pada ketidakpatuhan pasien. Diharapkan keluarga untuk aktif dalam pengobatan responden agar kepatuhan dalam pengobatan dapat tercapai. (Nursalin, 2018). responden yang memiliki dukungan keluarga baik cenderung patuh dalam minum obat tb. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis.

Menurut (Ruspiana, 2022) Jika seseorang berada dalam lingkungan keluarga yang suportif umumnya memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan TB dimana keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya yang sakit, selain itu keluarga juga siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Ulfah, 2019).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar et al., 2019) di Tapanuli utara bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga baik memiliki kepatuhan baik (95%) dan dari uji statistic fisher exact terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita TB Paru di Tapanuli Utara dengan nilai $p = 0.002$.

Menurut peneliti semakin baik dukungan yang diberikan keluarga maka akan semakin tinggi kepatuhan penderita TB Paru dalam menjalani pengobatan. Adanya keterlibatan anggota keluarga dalam pengobatan baik emosional, informasional, penghargaan dan juga instrumental, akan mendukung keberhasilan pengobatan, sehingga penderita TB Paru yang sedang dalam pengobatan sangat membutuhkan dukungan dan motivasi dari keluarga sehingga pengobatan TB Paru dapat diselesaikan secara baik dan tuntas.

c. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat TB

Persentase penderita yang patuh dalam minum obat tb sebagian besar memiliki pengetahuan dan dukungan keluarga yang baik maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien tentang tb paru dengan kepatuhan minum obat di RSUD Kudungga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sabil et al., 2018) dimana seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik terkait penyakitnya akan timbul suatu keyakinan dalam dirinya untuk melakukan sesuatu hal yang dapat membantu dalam mencapai tujuannya terkait kesehatan mereka. hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi membuat pasien memiliki keyakinan dalam melakukan perawatan diri dengan upaya meningkatkan dan mempertahankan kesehatannya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siswanto et al., 2019) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan seorang penderita tb paru dengan kepatuhan meminum obat. menurut noto atmodjo perubahan perilaku itu mengikuti tatap-tahap melalui proses perubahan pengetahuan (knowledge)-sikap (attitude)- praktek (practice).

penderita tb paru yang patuh dalam minum obat jauh lebih tinggi pada adanya dukungan dari keluarga dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, hasil uji analisis diperoleh p-value 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di RSUD Kudungga.

Berdasarkan paparan teori-teori diatas dan penelitian langsung maka peneliti berasumsi bahwa Pengetahuan dan Dukungan Keluarga berkaitan erat dengan Kepatuhan Minum obat pada pasien tb. hal ini dikarenakan semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin patuh dalam menjalankan pengobatan dan minum obat antituberkolosis. serta dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi kepatuhan pasien tb paru. selain sebagai pihak yang selalu mendukung untuk kesembuhan keluarga juga bertanggung jawab sebagai pengawas minum obat (PMO) yang nantinya akan berperan untuk mengawasi dan mengingatkan secara terus menerus kepada pasien agar pasien meminum obatnya secara teratur dan tepat waktu sesuai dengan dosis yang sudah ditetapkan oleh petugasnya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tb di RSUD Kudungga.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau saran bagi pihak rumah sakit agar pihak rumah sakit dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam melakukan edukasi tentang kepatuhan minum obat.

Memberikan sumber referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain sekaligus sebagai bahan acuan dasar untuk melakukan penelitian dengan variabel-variabel yang belum diteliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana atas dukungan dari pihak kampus terutama jurusan Keperawatan dari poltekkes kemenkes Kaltim, peran dosen penguji dan pembimbing, fasilitas dari tempat penelitian dan responden serta dukungan dari keluarga dan teman-teman. Saya mengucapkan terima kasih yang setulusnya atas dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Banu, S. (2018). *Faktor risiko kejadian TB Paru di Puskesmas Hutarakyat Sidikalang*. 5, 254–263.
- Budiman. (2013). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Salemba Medika.
- Dewi, P. M. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penderita Tb Paru Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Di Puskesmas Lidah Kulon Surabaya. *ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga, September*, 1–68.
- Friedman, H. S., & Kern, M. L. (2014). Personality, well-being, and health. *Annual Review of Psychology*, 65, 719–742. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010213-115123>
- Gebreweld, F. H., Kifle, M. M., Gebremicheal, F. E., Simel, L. L., Gezae, M. M., Ghebreyesus, S. S., Mengsteab, Y. T., & Wahd, N. G. (2018). Factors influencing adherence to tuberculosis treatment in Asmara, Eritrea: a qualitative study. *Journal of Health, Population, and Nutrition*, 37(1), 1. <https://doi.org/10.1186/s41043-017-0132-y>
- Irwan. (2018). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Absolute Media.
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Limbu, R., & Ndoen, E. (2020). Gambaran Perilaku Pencarian Pengobatan Penyakit Tuberkulosis (TB) pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Uitao Kecamatan Semau Kabupaten Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 2(3 SE-Articles). <https://doi.org/10.35508/mkm.v2i3.2816>
- Mantovani, M. R., Ningsih, F., & Tambunan, L. N. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis: Relationship of Family Support to Drug Compliance in Tuberculosis Patients. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(2 SE-Articles), 72–76. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3207>
- Masriadi. (n.d.). *Epidemiologi penyakit menular* (M. H. . Dr. H. Masriadi, S.KM., S.Pd.I., S.Kg., M.Kes. (ed.)). Rajawali Press.
- Misgiyanto, M., & Susilawati, D. (2014). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif. *Jurnal Keperawatan*, 5(1). <https://doi.org/10.22219/jk.v5i1.1855>

- Notoadmodjo, S. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Notoatmodjo. (2018a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018b). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nur Fitria. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tuberkulosis Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 7(1), 41-45.
- Nursalin. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Di Puskesmas Janti Kota Malang. *Nursing News*, 3, 550-556. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/nn.v3i3.1363>
- Oktavia, S., Mutahar, R., & Destriatania, S. (2016). Analisis Faktor Risiko Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kertapati Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(2 SE-Articles).
- Pramono, J. S. (2021). Tinjauan Literatur : Faktor Risiko Peningkatan Angka Insidensi Tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Pannmed*, 16(1), 106-113. <http://ojs.poltekkes-medan.ac.id/pannmed/article/view/1006>
- Rahman, H., & Aja, N. (2019). *Penularan Tuberkulosis Paru dalam Anggota Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Siko Kota Ternate*. 78-87.
- Ruspiana, N. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru. *Jurnal Husada Mahakam*, 33(1), 1-12.
- Sabil, A. A., Sund, R. ., & Lahkar, B. K. (2018). Hubungan Health Literacy dan Self Efficacy terhadap Self Care Management Penderita Diabetes Melitus tipe II di Puskesmas Kota Makassar. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430-439. <https://doi.org/>-
- Sarafino. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (I. Edward P. Sarafino; Timothy W. Smith (-). Hoboken, NJ: John Wiley and Sons (ed.); 8th editio).
- Sarmen, R. D., FD, S. H., & Suyanto, S. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasien Tb Paru terhadap Upaya Pengendalian Tb di Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau*, 4(1), 1-13.
- Siregar, I., Siagian, P., & Effendy, E. (2019). Dukungan Keluarga meningkatkan

- Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis Paru di Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4), 309–312. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2019.030.04.14>
- Siswanto, I. P., Yanwirasti, Y., & Usman, E. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Andalas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3), 724–728. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i3.354>
- Smeltzer, S. C. (2015). *Keperawatan Medikal Bedah* (Brunner &). EGC.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulfah. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TBC. *Jurnal Gema Keperawatan*, 1(10), 45–48. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- Widianingrum, T. R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya. *Universitas Airlangga*, 1–118. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/77638>
- Yuliana, M. S. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Efficacy Dengan Stres Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di SLB Negeri Semarang*. 66–83. <http://eprints.undip.ac.id/55200/>